

ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH PENGARUH KINERJA KEUANGAN PT. AMARTHA MIKRO *FINTECH* PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Harly Setiawan¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Azizah Mursyidah³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹harlysetiawan7@gmail.com, ²trifqythan@febi-inais.ac.id,

³azizah.mursyidah@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 is a problem for the Indonesian nation and the world. The problem is that the Indonesian and world economies are hampered. This influence also occurs in companies. Companies need to recalculate their finances in order to continue their existence. Company owners must be able to analyze their company's financial reports to find out the extent of their company's financial performance. One tool for analyzing financial reports is to use the Return of Assets (ROA), Return of Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) ratios. Likewise with PT Amartha Mikro Fintech. At the same time, PT Amartha Mikro Fintech remains committed to implementing its Corporate Social Responsibility (CSR). However, it is necessary to examine the influence of financial performance on PT Amartha Mikro Fintech's CSR funds. Through this research, an analysis of the financial performance of PT Amartha Mikro Fintech and its influence on CSR funds was carried out. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. There are three independent variables for financial performance, ROA, ROE, and NPM, as well as the dependent variable Corporate Social Responsibility (CSR). Based on research results, during the Covid-19 pandemic, PT Amartha Mikro Fintech's financial performance had effect on its CSR funds.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Financial Performance, CSR Funds, PT Amartha Mikro Fintech.

ABSTRAK

Covid-19 menjadi masalah bangsa Indonesia dan dunia. Permasalahannya ialah perekonomian Indonesia dan dunia menjadi terhambat. Pengaruh tersebut juga terjadi pada perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan perlu menghitung kembali keuangannya agar tetap berlangsung keberadaannya. Pemilik perusahaan harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio *Return of Assets* (ROA), *Return*

of Equity (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Begitu pun halnya dengan PT Amartha Mikro *Fintech*. Di saat yang bersamaan PT Amartha Mikro *Fintech* tetap berkomitmen melaksanakan *Corporate Social Responsibility*-nya (CSR). Namun demikian perlu diteliti pengaruh kinerja keuangan terhadap dana CSR PT Amartha Mikro *Fintech*. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT Amartha Mikro *Fintech* dan pengaruhnya terhadap dana CSR. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Terdapat tiga variabel bebas kinerja keuangan ROA, ROE, dan NPM serta variabel terikat *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam masa pandemi Covid-19 kinerja keuangan PT Amartha Mikro *Fintech* berpengaruh terhadap dana CSR-nya.

Kata-kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Dana CSR, PT Amartha Mikro *Fintech*.

I. PENDAHULUAN.

Belum lama yang lalu Covid-19 menjadi masalah bangsa Indonesia dan dunia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya. Ada banyak kerugian yang disebabkan oleh Covid-19. Kerugiannya ialah membuat perekonomian Indonesia dan dunia menjadi terhambat. Pengaruh tersebut juga terjadi pada perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan perlu menghitung kembali keuangannya agar tetap berlangsung keberadaannya. Bagaimanapun salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Pemilik perusahaan harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio *Return of Assets* (ROA), *Return of Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Begitu pun halnya dengan PT

Amartha Mikro *Fintech* yang tidak terlepas dari masa pandemi Covid-19. Di saat yang bersamaan PT Amartha Mikro *Fintech* tetap berkomitmen melaksanakan *Corporate Social Responsibility*-nya (CSR). Namun demikian tentu terdapat pengaruh dari kinerja keuangan terhadap dana CSR PT Amartha Mikro *Fintech*. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT Amartha Mikro *Fintech* dan pengaruhnya terhadap dana CSR.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pandemi Covid-19.

Nashad Khan dan Shah Faisal (2020) dalam penelitian dampak Covid-19 terhadap perekonomian China melakukan kajian pada 15 artikel di berbagai jurnal dan laporan yang membahas tema terkait. Temuan dalam penelitian tersebut bahwa akibat Covid-19, kebijakan *lockdown* Kota Wuhan dan karantina Kota dan Provinsi lainnya telah diterapkan. Pelaksanaan kebijakan tersebut telah

mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan dan ditundanya banyak pembangunan dan tertunda investasi, juga aktivitas sektor keuangan, perbankan serta ekspor-impor. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan angka pertumbuhan 2% dari posisi awal 6% pada capaian sebelum pandemi Covid-19.

Baldwin dan Tomiura (2020) menemukan kecenderungan bahwa pandemi Covid-19 pada awal kejadian *lockdown* di Kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan Kota Wuhan Provinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan China. Pemerintah Republik Indonesia telah merespons dengan intervensi fiskal dan moneter skala besar untuk mendukung pendapatan rumah tangga dan bisnis dan untuk menjaga stabilitas keuangan (Gopinath, 2020). Namun, indikator aktivitas ekonomi.

II.2. Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pemerintah Republik Indonesia menyadari makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan *global warming*. Hal tersebut membuat adanya kesepakatan untuk menyusun peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usaha di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan

sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang tersebut tidak hanya menyebutkan sekadar kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial (Nor Hadi, 2011:205).

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Hendrik Untung Budi, 2008:1). Keberadaan perusahaan sebaiknya dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Bahwa prinsip dasar dari CSR ialah pemberdayaan setempat yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, hal ini belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, ini disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Menurut *Prince of Wales Foundation*, terdapat lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR yakni berhubungan dengan *human capital* atau pemberdayaan manusia, menyangkut *environments* atau lingkungan, menyangkut *Good Corporate Governance*, menyangkut *social cohesion* yang artinya melakukan CSR tidak sampai menimbulkan kecemburuan sosial dan yang kelima *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi. Dengan aktivitas CSR, saham perusahaan dapat lebih bernilai, investor akan rela membayar mahal karena CSR berbicara tentang *sustainability* dan *acceptability*. Investor menyumbangkan *social*

responsibility dalam bentuk premium saham (Hendrik Untung Budi, 2008:11).

II.3. Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah, dan Manajemen Syariah.

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ketuhanan dan etika. Ia terpancar dari akidah Islamiyah. Islam sengaja diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk seluruh umat manusia, sehingga ekonomi Islam akan bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Namun, hal ini bukanlah sebagai tujuan akhir, sebagaimana dalam sistem ekonomi yang lain. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan memiliki tujuan akhir pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga (*Allah kaghayyatul ghayayah*).

Ada pendapat yang mengatakan sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi pertengahan dan alternatif antara sistem ekonomi kapitalis dan komunis dengan mengambil kebaikan dari keduanya. Akan tetapi pendapat ini kurang tepat karena yang pertama memposisikan ekonomi Islam sebagai sistem yang hanya sebagian pilihan atas kegagalan dari kedua sistem tersebut. Yang kedua adalah sistem ekonomi Islam memposisikan sebagai sistem tambal sulam atas kelemahan kedua sistem ekonomi tersebut. Pendapat yang tepat adalah sistem ekonomi Islam sebagai sistem solutif. Hal ini karena memposisikan sistem ekonomi Islam sebagai jawaban atas kegagalan dalam ekonomi kapitalis maupun komunisme dan memberikan solusi yang dapat menyejahterakan umat.

Sistem ekonomi Islam “menurunkan” manajemen syariah.

Manajemen dipandang sebagai ilmu dan teknik manajemen (seni) pada masa awal Islam. Pemikiran manajemen syariah dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan tuntunan As-Sunnah. Hal ini juga didasarkan pada nilai-nilai humanistik yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tertentu. Tidak seperti manajemen konvensional, yang hanya untuk kepentingan dunia, dan tidak didasarkan pada petunjuk syari'at yang sempurna, lengkap, dan jujur. (Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, 2005).

II.4. Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

III. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka, maka pengumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran

sedemikian itu dinamakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya adalah memulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut. Kedua kelompok tersebut dibedakan menjadi variabel atau faktor independen, dan variabel atau faktor terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan diuji menggunakan metode *Regresi Linear Berganda* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu atau *disturbance's error*.

Metode *Regresi Linear Berganda* dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Hal tersebut agar model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu dengan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas.

Dilakukan melihat sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga hasil perhitungan statistik dapat diterapkan pada seluruh populasi (Sujarweni W, 2015). Uji normalitas menggunakan teknik

one sample Kolmogorov-Smirnov (Supardi, 2014). Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah program SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*) for Windows versi 20, dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila data lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Misbahudin&Hasan Iqbal, 2013). Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan program SPSS versi 20.

3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsirkan terlalu rendah. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual

terjadi secara random atau tidak (sistematis).

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah ada atau tidak heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara ZPRED yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya SRESID merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Setelah selesainya pengolahan dan penganalisisan data, maka dilakukan analisis lebih lanjut dengan analisis manajemen syariah secara singkat. Dengan demikian masa pandemi Covid-19, kinerja keuangan, CSR serta metode analisis kuantitatifnya terhubung dengan analisis manajemen syariah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Profil Perusahaan PT Amarta Mikro *Fintech*.

PT Amarta Mikro *Fintech* atau disingkat menjadi Amarta merupakan lembaga keuangan mikro yang berdiri sejak tahun 2010 dengan jangkauan hanya di Kabupaten Bogor. Amarta

merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari para perempuan atau kaum ibu dengan model bisnis tanggung renteng (*group lending*) seperti Grameen Bank. Pada model bisnis yang sudah dijalankan ini. Amarta dapat menjaga nilai kredit macet atau NPL sebesar 0% selama 5 tahun lebih beroperasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi di bidang keuangan, Amarta membangun platform *peer to peer lending* di bawah badan hukum PT. Amarta Mikro *Fintech*. Tujuannya adalah untuk mendekatkan dan memudahkan lebih banyak investor, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lain yang terdaftar di platform P2P Amarta, sehingga mereka dapat mengakses pembiayaan yang mudah dan terjangkau. Dalam perkembangannya, Amarta adalah sebuah perusahaan yang menyediakan layanan *peer to peer lending*, yang mempertemukan calon peminjam dengan pemberi dana secara langsung dan menjadi perantara yang mengurus akad utang piutang kedua belah pihak serta mengawasi pembayarannya. Amarta sebagai penyelenggara layanan pinjam meminjam uang yang menyediakan platform *peer to peer lending* telah resmi terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 31 Mei 2017 dengan tanda surat terdaftar S-2491/NB.111/2017.6 Hingga saat ini, Amarta telah menyalurkan pembiayaan sebanyak Rp. 240.42 Milyar, memberdayakan 82.860 pengusaha mikro dengan 99,74% pembayaran tepat waktu.

IV.2. Kinerja Keuangan dalam ROA, ROE dan NPM PT Amarta Mikro Fintech pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel IV.1. Tabel Kinerja Keuangan.

No mor	Bulan	Tahun	ROA (X1)	ROE (X2)	NPM (X3)	Dana CSR (Y)
1	April	2020	0,18	0,18	0,20	870666
2	Mei	2020	0,20	0,20	0,20	945085
3	Juni	2020	0,20	0,20	0,20	950991
4	Juli	2020	0,20	0,20	0,20	953860
5	Agustus	2020	0,20	0,20	0,20	957236
6	September	2020	0,21	0,21	0,20	988117
7	Oktober	2020	0,21	0,21	0,20	1005328
8	November	2020	0,21	0,21	0,20	1014610
9	Desember	2020	0,21	0,22	0,20	1033679
10	Januari	2021	0,22	0,22	0,20	1035367
11	Februari	2021	0,22	0,22	0,20	1037055
12	Maret	2021	0,22	0,22	0,20	1040767

Sumber: Data Keuangan Perusahaan Tahun 2020 – 2021.

IV.3. Statistik Deskriptif .

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel IV.2.
Tabel Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	12	17.00	20.00	19.1667	1.02986
ROE (X2)	12	16.00	20.00	18.1667	1.46680
NPM (X3)	12	16.00	20.00	18.0833	1.37895

CSR (Y)	12	870666	1040767	986063.42	51851.982
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

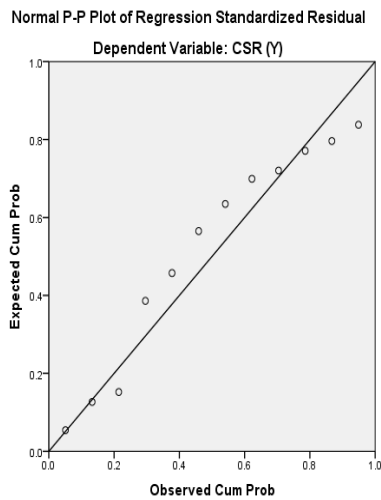
Berdasarkan tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 sampel data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan rata-rata 0,986063% yang berarti bahwa secara rata-rata pengungkapan CSR sebanyak 0,986063%. Pengungkapan CSR terendah sebesar 0,870668% dan tertinggi sebesar 0,1040787%. CSR memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,51851.982% dengan demikian batas penyimpanan CSR adalah 0,51851.982%.

IV.4. Uji Asumsi Klasik.

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

IV.4.1. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal *probability plot*.



Gambar IV.1.
 Gambar Uji Normalitas.
 Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar IV.1 di atas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *One Sample Kolmogorov – Smirnov*.

Tabel IV.3.
 Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	33097.08378918
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.136

	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Hasil pengujian Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorof – Smirnov* yang tersaji pada tabel IV.3, memperlihatkan besarnya signifikan di atas 0,05 atau 5% yaitu 0,920. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

IV.4.2. Uji Multikolinearitas.

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)* seperti terlihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel IV.4.
 Tabel Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	.749	1.335
	ROE (X2)	.771	1.296
	NPM (X3)	.886	1.128

a. Dependent Variable: CSR (Y)

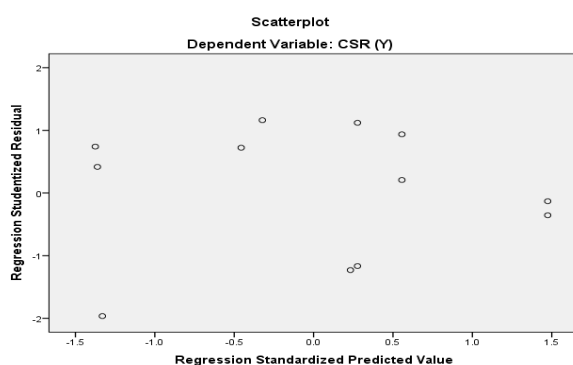
Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas

multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel IV.4. memperlihatkan bahwa semua variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) mempunyai nilai VIF sebesar 1,335 (ROA), 1,298 (ROE) dan 1,128 (NPM) yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$, dan variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,749 (ROA), 0,771 (ROE), 0,886 (NPM) yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas.

IV.4.3. Uji Heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar IV.2.

Gambar Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar IV.2.

menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

IV.4.4. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya dan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji Run-Test pada tabel berikut:

Tabel IV.5.

Tabel Uji Autokorelasi (Run-Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	9862.73995
Cases < Test Value	6
Cases \geq Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364
a. Median	

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Oleh karena nilai Run-Test menunjukkan signifikan 0,364 diatas 5% atau 0,05, maka dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

IV.5. Uji Hipotesis.

IV.5.1. Uji t (Uji Parsial).

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Tabel IV.6a.
 Tabel Uji t (Uji Parsial).

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	566657 .182	239089 .673	
	ROA (X1)	-13999 .774	13128 .915	-.278
	ROE (X2)	25689 .323	9083 .365	.727
	NPM (X3)	12223 .734	9014 .498	.325

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Tabel IV.6b.
 Tabel Uji t (Uji Parsial).

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.370	.045		
	ROA (X1)	-1.066	.317	.749	1.335
	ROE (X2)	2.828	.222	.771	1.296
	NPM (X3)	1.356	.212	.886	1.128

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Dengan melihat pengolahan data di atas dengan uji parsial, maka dapat diberikan penjelasan sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Berdasarkan tabel IV.6b di atas untuk kinerja keuangan (ROA)

terdapat nilai signifikan 0,317. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,317 > 0,05$. Variabel kinerja keuangan (ROA) mempunyai Thitung sebesar -1,066 dengan $T_{tabel} = 2.178$. Jadi $Thitung < T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memiliki kontribusi terhadap Pengungkapan CSR. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang tidak searah dengan Pengungkapan CSR. Tanda negatif pada nilai t disebabkan karena nilai *Understandar Coefisients dan Standarized Coefisients* beta juga minus dan tidak signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Berdasarkan tabel IV.6b di atas untuk kinerja keuangan (ROE) terdapat nilai signifikan 0,222. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,222 > 0,05$. Variabel kinerja keuangan (ROE) mempunyai Thitung sebesar 2,828 dengan $T_{tabel} = 2.178$. Jadi $Thitung > T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROE) memiliki kontribusi terhadap Pengungkapan CSR. Nilai t positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah dengan Pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh

secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

- Berdasarkan tabel IV.6b di atas untuk kinerja keuangan (NPM) terdapat nilai signifikan 0,212. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,212 > 0,05$. Variabel kinerja keuangan (NPM) mempunyai Thitung sebesar 1,356 dengan $T_{tabel} = 2.178$. Jadi $Thitung < T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (NPM) tidak memiliki kontribusi terhadap Pengungkapan CSR. Nilai Thitung lebih kecil dari T_{tabel} menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang tidak searah dengan Pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

IV.5.2. Uji F (Uji Simultan).

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.7.
 Tabel Uji F (Uji Simultan).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17525321806.087	3	5841773935.362	3.878	.006 ^b
	Residual	12049586508.830	8	1506198313.604		
	Total	29574908314.917	11			

a. Dependent Variable: CSR (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X3), ROE (X2), ROA (X1)

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel di atas bahwa nilai Fhitung sebesar 3,878 dengan nilai probabilitas sebesar 0,006. Nilai Fhitung > Ftabel atau $3,878 > 3,490$ dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,006 < 0,05$. Dengan demikian kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

IV.5.3. Uji Koefisien Determinasi.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square*. Nilai *R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel (dependen).

Tabel IV.8a.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.770 ^a	.593	.440

a. Predictors: (Constant), NPM (X3), ROE (X2), ROA (X1)
 b. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Tabel IV.8b.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	38809.771	2.142

a. Predictors: (Constant), NPM (X3), ROE (X2), ROA (X1)
 b. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa 59,3% pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM), sisanya sebesar 40,7% (100%-59,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian.

Nilai $R = 0,770$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 77%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan, kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki posisi yang kuat karena berada di atas 50%.

IV.6. Analisis Manajemen Syariah.

Menurut Ahmad Ibrahim Abu Siin dalam bukunya *Manajemen Syariah* (2012) adanya kesamaan dalam fungsi manajemen syariah yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Didin Hafidhudin dalam bukunya *Manajemen Syariah dalam Praktek* (2005) terdapat perbedaan dari empat fungsi manajemen Islam yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam hubungannya dengan masa pandemi Covid-19, kinerja keuangan, CSR serta metode analisis kuantitatifnya, maka penjelasannya dapat diterangkan di bawah ini:

1. Perencanaan keuangan untuk dana CSR merupakan aktivitas manajemen yang krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan pengelolaan keuangan untuk dana CSR. Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variasinya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan

orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikannya persoalan. Dalam hal ini pihak manajemen harus secara kompeten cermat dan memperluas pandangan dalam perencanaan keuangan untuk dana CSR.

2. Robert Simons (2000) menyebutkan *performance measurement system* membantu memonitor implementasi perencanaan dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Dalam hal keuangan untuk dana CSR, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi, dibutuhkan suatu ukuran atau kriteria sebagai indikator kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitas dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan keuangan untuk dana CSR yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja, baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsinya keuangan untuk dana CSR.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA turut serta berpengaruh secara simultan terhadap dana *Corporate Social Responsibility*, akan tetapi ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana *Corporate Social Responsibility*.

2. ROE turut serta berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap dana *Corporate Social Responsibility*.
3. NPM turut serta berpengaruh secara simultan terhadap dana *Corporate Social Responsibility*, akan tetapi NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana *Corporate Social Responsibility*.
4. ROA, ROE, NPM berpengaruh secara simultan terhadap dana *Corporate Social Responsibility*.
5. Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deskriptif dan statistik, maka pada masa pandemi Covid-19, kinerja keuangan PT Amarta Mikro *Fintech* masih mampu bertahan dan tetap menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility*.
6. Perencanaan keuangan untuk dana CSR merupakan aktivitas manajemen yang krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan pengelolaan keuangan untuk dana CSR. Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variasinya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan.
7. Dalam hal keuangan untuk dana CSR, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi, dibutuhkan suatu ukuran atau kriteria sebagai indikator kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitas dan atau kualitatif yang

menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan keuangan untuk dana CSR yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja, baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsinya keuangan untuk dana CSR.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga kinerja keuangan dan tetap berusaha melakukan penganggaran dan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility*.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Thantawi, T. R., & Mursyidah, A. (2022). Analisis Manajemen Syariah terhadap Penerapan Strategi *Marketing Mix* dalam Pemasaran Produk-Produk Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bogor. *Sahid Banking Journal*, 2(01), 35-51
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafidhuddin, Didin., Tanjung, Hendri. (2005). *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Penyunting: Arif Anggoro. Edisi Cet. 2. (Jakarta: Gema Insani Press).

- Hamdani, M., & Thantawi, T. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* pada BPRS Amanah Ummah. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 72-91.
- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ningsih, Fika Fitria., Trihantana, R., & Kusumaningrum, R. (2022). Analisis Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan oleh Keluarga di CV Santosa. *Sahid Business Journal*, 2(01), 99-117.
- Risnawati, Thantawi, T. R., & Mubarak, M. K. (2023). Analisis Manajemen Syariah Pemanfaatan Program Dana Desa untuk Pembangunan Desa di Masa Pandemi Covid-19. *Sahid Business Journal*, 2(02), 45-52.
- Sembiring, Edy Rismanda. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 2005*: hlm. 379-395.
- Simons, R. (2000). *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Strategy*. Upper SaddleRiver, NJ: PrenticeHall.
- Sofianti, V., Thantawi, T. R., & Mubarak, M. K. (2021). Analisis Manajemen Bisnis Syariah terhadap Program Pemerintah Kabupaten Bogor dalam Melindungi UMKM Akibat Masa Pandemi Covid-19. *Sahid Business Journal*, 1(01), 104-114.
- Walsh, Ciaran. 2006. *Key Management Ratios. Fourth Editon*. Great Britain: Prentice Hall.